

BAB IV PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan analisis *break event point* (BEP) pada UMKM Lintang Sprei maka dapat kesimpulan sebagai berikut

1. Contribution margin per unit UMKM Lintang Sprei pada Januari - Mei 2024 adalah 843,305 unit. Maka UMKM harus mencapai 843.305 unit jika ingin suatu perusahaan berada pada titik impas.
2. Titik impas dalam nilai penjualan UMKM Lintang Sprei pada Januari-Mei 2024 sebesar Rp. 18,263,315 Artinya perhitungan titik impas dalam penjualan setelah dikurangi margin kontribusi sebesar Rp. 188,730,000 dimana pemilik tidak mendapatkan untung dan juga tidak mendapatkan rugi jika pemilik mampu memperoleh pendapatan penjualan sebesar Rp 188,730,000.
3. Batas keamanan (*margin of safety*) UMKM Lintang Seprei pada Januari-Mei 2024 90% atau sebesar Rp. 188,730,000.. Artinya pendapatan penjualan yang boleh diturunkan UMKM Lintang Sprei pada Januari - Mei 2024 hanya hingga batas aman (*margin of safety*) tersebut, sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian atau berada dalam kondisi impas.
4. Dari perhitungan dimana ketika pemilik akan merencanakan target laba untuk 5 bulan kedepan sebesar 25%, dimana pemilik akan memperoleh laba sebesar Rp.47,182,500 Jika mampu memperoleh pendapatan penjualan sebesar Rp. 229,294,052.

4.2. Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka penulis memberi saran yang diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan yang berguna bagi perusahaan sebagai berikut:

1. Dengan adanya analisis *break event point* untuk perencanaan laba, UMKM harus lebih memperhatikan biaya variabel dan biaya tetap yang akan dikeluarkan untuk perencanaan karena setiap biaya harus seimbang untuk mencegah pengeluaran yang banyak.
2. Diharapkan pemilik usaha dapat menganalisis biaya, volume dan laba ini dalam perencanaan laba usaha untuk memperkirakan laba yang diharapkan.
3. Diharapkan UMKM dapat menerima perubahan teknologi informasi yang begitu cepat dengan tujuan untuk mudah mendapatkan akses informasi bisnis yang berguna bagi usahanya.